

Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Profitabilitas: Eksplorasi Peran *Financial Technology* sebagai variabel Moderasi

Intan Zoraya¹, Chairil Afandy^{1*}, Ridwan Nurazi¹, Nia Herlina¹

Universitas Bengkulu

Jln. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu, Indonesia

*Email: caffandi@unib.ac.id

ABSTRAK.

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas, sekaligus mengeksplorasi peran *financial technology* sebagai variabel moderasi pada hubungan likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas.

Metode – Populasi penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 24 bank. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi data tahunan (*annual report*), diperoleh 144 data pengamatan. Metode analisis data pada penelitian ini adalah *moderated-mediation regression analysis*.

Hasil – Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga mengungkap bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini mampu menjelaskan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil penting dari penelitian ini adalah bahwa *financial technology* terbukti mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas.

Originalitas (Novelty) – Kompleksitas model penelitian ini memperkaya kajian empiris mengenai peran *financial technology* sebagai pemoderasi likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas.

Implikasi – Penelitian ini secara praktis dapat memberikan *guidance* bagi perusahaan perbankan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan memulai dan/atau meningkatkan kolaborasi terhadap perusahaan *fintech* karena merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, perbankan juga bisa bekerjasama melalui investasi di perusahaan *fintech* atau menciptakan layanan *fintech* sendiri.

Kata Kunci : *financial technology*, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, nilai perusahaan

ABSTRACT

Purpose – This study aims to analyze the impact of liquidity and leverage on firm value mediated by profitability and explore the role of financial technology as a moderating variable on the effect of liquidity and leverage on profitability.

Methodology – The population of this study are banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study was purposive sampling, which obtained a sample size of 24 banks. The data collection method uses annual data documentation techniques (annual report), obtaining 144 data. The data analysis method in this study is moderated-mediation regression analysis.

Findings – This study found that liquidity and leverage affect profitability. This study also reveals that liquidity affects firm value, while leverage has no effect on firm value. Furthermore, this study is able to explain that profitability mediates the effect of liquidity and leverage on firm value. An important result of this study is that financial technology is proven to moderate the effect of liquidity and leverage on profitability.

Originality/Novelty – The complexity of this research model enriches the empirical study of the role of financial technology as a moderating influence of liquidity and leverage on firm value mediated by profitability.

Implications – This research can practically provide guidance for banking companies to increase firm value by starting and/or increasing collaboration with fintech companies because it is an opportunity for companies to increase profitability. In addition, banks can also collaborate through investing in fintech companies or creating their own fintech services.

Keywords: *financial technology*, liquidity, *leverage*, profitability, firm value

DOI: <http://dx.doi.org/10.30596/jimb.v24i1.12419>

JEL CLASSIFICATION: O16, B17



Published by Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Indonesia | Copyright © 2023 by the Author(s) | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Cara Sitasi :

Zoraya, I., Afandy, C., Nurazi, R., & Herlina, N. (2023). Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Profitabilitas: Eksplorasi Peran *Financial Technology* sebagai variabel Moderasi, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 24(1), 1-25.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan. Menurut Paramitha (2020) pendirian suatu perusahaan umumnya memiliki dua tujuan, yaitu tujuan sosial dan ekonomi. Tujuan sosialnya yaitu terkait dengan usaha perusahaan dalam memperhatikan keinginan investor, karyawan, pemasok dan masyarakat. Sedangkan, tujuan ekonomi perusahaan adalah untuk mencari keuntungan dan berfokus pada kegiatan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Paramitha, 2020).

Dengan didasarkan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan, berarti menuntut perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk selalu memperhitungkan akibatnya terhadap nilai atau harga sahamnya (Febrianti, 2012). Nilai perusahaan meningkat dapat tercapai apabila manajemen emiten serta pemilik mampu menjalankan kerja sama yang baik dengan pihak lain untuk pembuatan keputusan-keputusan *financial* (Setiyowati *et al.*, 2020). Banyak faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Chabacib *et al.*, (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas. Utami dan Welas (2019) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan *leverage*. Adapun faktor-faktor penentu nilai perusahaan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (Jariah, 2016). Chasanah (2019) menyimpulkan bahwa semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi tentunya memiliki prospek yang baik karena investor memiliki persepsi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga mampu meningkatkan harga saham yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan (Paramitha, 2020). Temuan riset Nguyen & Nguyen (2018); Karim *et al.*, (2018); Cummins *et al.*, (2014); Ardiyanto & Siregar (2021), Tjandrawati & Kusumawati (2021), dan Pujirahayu & Haryono (2020) menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang signifikan antara likuiditas dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Li, *et al.*, (2019); Uchida *et al.*, (2014); Hrabalova *et al.*, (2018); Fitriani & Utomo (2020), Yusuf, *et al.*, (2019), dan Murniati *et al.*, (2018) menemukan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perdebatan hasil riset tersebut menunjukkan bahwa masih ada celah (*gap*) yang berpeluang dilengkapi dan perlu dikaji ulang.

Selain likuiditas, terdapat faktor lain yang menentukan nilai perusahaan yaitu *leverage* yang merupakan bagian dari struktur modal. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target optimal struktur modal suatu perusahaan, maka setiap pertambahan komposisi hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Paramitha, 2020). Menurut Setiyowati *et al.*, (2020) *leverage* adalah rasio perbandingan utang terhadap aset, semakin rendah rasio *leverage* berarti kemampuan perusahaan membayar utang juga semakin tinggi. Suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor agar diperoleh suatu tingkat struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Febrianti, 2012). Berdasarkan penelitian oleh Simorangkir (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil dari penelitian Chabachib *et al.*, (2020); Berger *et al.*, (2006);

Huang & Zhang (2015); dan Thomas & Zhang (2016) justru menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, beberapa penelitian seperti Zhang *et al.*, (2018); Ciupac-Ulici & Cosmina (2018); Jiang *et al.*, (2020); Novianto *et al.*, (2021); Oktaviani & Utami (2021); Novianto *et al.*, (2021); Oktaviani & Utami (2021); dan Ardiyanto & Salim (2017) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian Chugh & Arora (2017); Lu & Liu (2018); Kalugina *et al.*, (2020); Sari & Tandelilin (2018); Pranata & Yasa (2019); dan Handayani & Wulandari (2019) justru menunjukkan bahwa *leverage* justru memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan-temuan riset sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan masih menjadi topik yang kontroversial dan kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah (*gap*) perbedaan temuan riset tersebut, terutama dalam konteks industri perbankan di Indonesia.

Selanjutnya terdapat rasio profitabilitas yang merupakan faktor penentu nilai dari suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008). Pengelolaan perusahaan menggunakan semua sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba, profitabilitas merupakan hasil dari aktivitas perusahaan selama satu periode (Setiowati *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini profitabilitas dijadikan sebagai variabel mediasi. Peran variabel profitabilitas sebagai mediator pada pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, terutama untuk sektor perbankan di Indonesia menjadi salah satu kontribusi utama dari penelitian ini. Paramitha (2020) mengemukakan bahwa ketika *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dianggap sebagai mediator untuk *leverage* dan likuiditas yang awalnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menjadi lebih positif setelah profitabilitas menjadi variabel mediasi. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat disamakan dengan variabel lainnya yaitu likuiditas dan *leverage* dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Karena untuk dapat mencapai nilai perusahaan, maka likuiditas dan *leverage* akan terlebih dahulu meningkatkan profitabilitas sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai hal tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Chabachib *et al.*, (2020); Feng *et al.*, (2019); Paramitha (2020); Nopianti & Afriyanto (2021); Irawati & Krisnawati (2019); dan Astuti & Susilo (2018) menemukan bahwa profitabilitas berperan sebagai mediator atau memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Bonfini *et al.*, (2021); Lee & Park (2021); Anggraeni & Kadir (2018) dan Fatimah & Fakhrunnas (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, hasil penelitian dari Kajola (2018); Hameed *et al.*, (2015); Paramitha (2020), Dewi & Abundanti (2019), dan Andrian (2012) menemukan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan secara signifikan, namun hasil penelitian dari Chabachib *et al.*, (2020) dan Boamah & Danso (2020) menyatakan sebaliknya, bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga mencoba memberikan kontribusi baru dengan menawarkan model penelitian yang kompleks, yang tidak sekedar melakukan pengujian peran mediasi variabel profitabilitas, namun juga bermaksud mengungkap peran *financial technology* sebagai variabel pemoderasi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Menurut Phan *et al.*, (2019) di Indonesia sebagai negara berkembang, perkembangan *financial technology* sangat fenomenal sehingga *trend*

perkembangan perusahaan *financial technology* di Indonesia ini menjadikan studi kasus yang menarik untuk diteliti. Ada banyak perbankan yang telah berkolaborasi dengan perusahaan *financial technology*. Seperti Bank BRI yang telah menjalin kerja sama dengan OVO dalam menyalurkan pinjaman digital DigiKu kepada *merchant* dan *user* OVO dengan tujuan untuk menyediakan pinjaman digital bagi UMKM (Banjarnahor, 2020).

Muhammad & Sari (2020) mengatakan bahwa *financial technology* adalah perpaduan layanan keuangan industri dan lembaga keuangan dengan teknologi yang sudah berjalan lama. Ky *et al.*, (2019) berpendapat bahwa keberhasilan implementasi produk *financial technology* pada perbankan dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi perbankan dalam meningkatkan interaksi pelanggan dan mengembangkan segmen pelanggan baru. Menurut Puspawangi & Hendratno (2020), *financial technology* dapat menjadi potensi yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan efisiensi perbankan, salah satunya perbankan BUMN yaitu Bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI karena *financial technology* merupakan alternatif solusi terhadap akses jasa industri keuangan. Menurut Lee *et al.*, (2021), *financial technology* memiliki pengaruh pada efisiensi aset dan teknologi industri perbankan. *Fintech* dapat meningkatkan efisiensi biaya bank dan teknologi yang digunakan oleh perbankan. Berdasarkan hasil-hasil riset tersebut, *fintech* memiliki peran penting sebagai variabel yang diharapkan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian Wang *et al.*, (2021); Habib, *et al.*, (2020); Setyowati & Rofiqoh (2020) menemukan bahwa *fintech* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian Wang *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa pengembangan *fintech* meningkatkan pengendalian risiko dan pengurangan hutang bagi perbankan. Haddad *et al.*, (2021); Ahmed *et al.*, (2020); dan Yulianti & Rasyidin (2021) juga menemukan bahwa *fintech* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

Pengembangan Hipotesis

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) merupakan faktor kunci dalam menentukan nilai perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki likuiditas yang cukup, maka perusahaan sangat mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti membayar tagihan, membeli bahan baku, atau membiayai operasional sehari-hari. Akibatnya, perusahaan mungkin menghadapi risiko kebangkrutan atau merosotnya reputasi di mata pelanggan, pemasok, dan investor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat memenuhi kewajiban jangka pendek mereka dengan mudah dan meningkatkan kepercayaan investor dan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Likuiditas merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Para investor akan tertarik pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik atau dalam keadaan likuid. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan antara aset lancar dengan kewajibannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Chabachib *et al.*, 2020). Penelitian Nguyen & Nguyen (2018); Karim *et al.*, (2018); Cummins *et al.*, (2014); Ardiyanto & Siregar (2021); Tjandrawati & Kusumawati (2021); dan Pujirahayu & Haryono (2020) menemukan bahwa likuiditas memiliki dampak positif yang signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan Li, *et al.*, (2019); Uchida *et al.*, (2014); Hrabalova *et al.*, (2018); Fitriani & Utomo (2020); Yusuf, *et al* (2019); dan Murniati *et al.*, (2018) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara konseptual dan praktis, *leverage* mengacu pada penggunaan dana pinjaman atau hutang untuk membiayai operasional perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan emiten dalam mengelola penggunaan utang. Jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya, jika rasio *leverage* rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. *Leverage* merupakan salah satu faktor yang memungkinkan dalam mempengaruhi nilai perusahaan (Chabachib *et al.*, 2020). Kemampuan mengelola utang secara efektif dan efisien akan berdampak pada nilai perusahaan (Setiyowati *et al.*, 2020). Penelitian Zhang *et al.*, (2018); Ciupac-Ulici & Cosmina (2018); Jiang *et al.*, (2020); Novianto *et al.*, (2021); Oktaviani & Utami (2021); dan Ardiyanto & Salim (2017) menemukan bahwa *leverage* memiliki dampak positif yang signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Chugh & Arora (2017); Lu & Liu (2018); Kalugina *et al.*, (2020); Sari & Tandelilin (2018); Pranata & Yasa (2019); dan Handayani & Wulandari (2019) menemukan hasil yang berbeda, yaitu *leverage* berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Simorangkir (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan lain, yaitu dari penelitian Chabachib *et al.*, (2020); Berger *et al.*, (2006); Huang & Zhang (2015); dan Thomas & Zhang (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas usahanya dalam jangka waktu tertentu. Konsep profitabilitas menjadi sangat penting karena menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori keagenan, profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Selain itu, teori sinyal juga menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan analis pasar mengenai kinerja perusahaan. Dalam konteks pasar modal, penelitian empiris telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan yang ditunjukkan melalui kemakmuran pemegang saham dan harga saham perusahaan (Chabachib *et al.*, 2020). Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat, harga saham juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Paramitha, 2020). Penelitian Uwuigbe *et al.*, (2015); Celik & Denizel (2017); Sial *et al.*, (2020); Pramono dan Tarigan (2020); Susanto & Trinugroho (2019); dan Yuliani & Prasetyo (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Yu *et al.*, (2018); Jia *et al.*, (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Sari & Tandelilin (2018); dan Febrianti (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan profitabilitas adalah dua konsep yang saling terkait dalam keuangan perusahaan. Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, sedangkan profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dari aktivitas operasinya. Hubungan antara kedua konsep ini didasarkan pada teori bahwa likuiditas yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, likuiditas yang rendah dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mengambil keuntungan dari peluang investasi

yang menguntungkan dan dengan demikian dapat menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang seimbang untuk memaksimalkan profitabilitas jangka panjang perusahaan. Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Chabachib *et al.*, (2020) menyebutkan ketika profitabilitas mengarah pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh. Dalam batasan tertentu, nilai likuiditas akan berdampak positif atau negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan Chabachib *et al.*, (2020); Chien & Hung (2020); Rhee & Kim (2019); Abubakar & Nasr (2021); Karim & Harymawan (2019); Nugraha & Wirawan (2021); dan Utama & Rokhim (2021) mengkonfirmasi bahwa likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, Lin *et al.*, (2020); Baklaci & Hacıomeroglu (2018); Al-Tamimi & Al-Sheikh (2015); Wulandari & Priyarsono (2020); dan Yuanita & Sari (2020) mengungkapkan bahwa hasil penelitian mereka menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

H4: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Teori *trade-off* menyatakan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan cara yang berlawanan. Pada awalnya, *leverage* dapat meningkatkan profitabilitas melalui penghematan biaya modal, tetapi terlalu banyak *leverage* dapat menyebabkan biaya bunga yang lebih tinggi dan risiko kebangkrutan yang lebih besar, yang berdampak negatif pada profitabilitas. Di sisi lain, teori *signaling* menyatakan bahwa *leverage* dapat digunakan sebagai sinyal kualitas perusahaan kepada investor, dan perusahaan yang memiliki *leverage* yang tepat dapat memperoleh kepercayaan dan dukungan dari investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (Wibowo & Wartini, 2012). Dengan demikian keputusan digunakannya utang mengharuskan perusahaan membandingkan antara perkiraan pengembalian yang lebih tinggi dengan meningkatkan risiko. Menurut Setiyowati *et al.*, (2020) *leverage* yang rendah menunjukkan manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik yang berdampak pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Sebaliknya Kartikasari & Merianti (2016) berpendapat bahwa *leverage* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan ketika hutang dikelola oleh perusahaan seefisien mungkin untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian Chen & Jiang (2021); Han & Wei (2019); Zhang *et al.*, (2019); Devi & Devi (2014); dan Singapurwoko & El-wahid (2011) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, penelitian Oguz & Topuz (2019); Kang & Huh (2020); Setiawan & Sari (2018); Saputro (2019); dan Vildani & Indriantoro (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H5: *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang likuid dan *profitable* cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang konsisten dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang likuid dan *profitable* dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Selain itu, perusahaan yang likuid dapat menghindari risiko kebangkrutan dan mengurangi biaya modal, sementara perusahaan yang *profitable* dapat meningkatkan kemampuan untuk melakukan investasi

yang menguntungkan dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, profitabilitas diduga mampu memediasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh (Chabachib *et al.*, 2020). Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat, harga saham juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Paramitha, 2020). Hasil penelitian Chabachib *et al.*, (2020); Feng *et al.*, (2019); Paramitha (2020); Nopianti & Afriyanto (2021); Irawati & Krisnawati (2019); dan Astuti & Susilo (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Bonfini *et al.*, (2021); Lee & Park (2021); Anggraeni & Kadir (2018); dan Fatimah & Fakhrunnas (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

H6: Profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika manajemen memanfaatkan utang untuk investasi yang menguntungkan dan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Namun, *leverage* juga dapat meningkatkan biaya keuangan dan risiko kebangkrutan, yang pada gilirannya dapat mengurangi nilai perusahaan. Dalam hal ini, profitabilitas berperan sebagai mediator untuk menjelaskan bagaimana *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian empiris tentang pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai mediator menjadi relevan untuk memahami hubungan antara ketiga variabel tersebut dan bagaimana profitabilitas memainkan peran penting dalam menjelaskan dampak *leverage* terhadap nilai perusahaan. Tingginya *leverage* yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mengandalkan hutang sebagai sumber pendanaan aktivitasnya (Chabachib *et al.*, 2020). Jika profitabilitas meningkat, maka pasar akan percaya bahwa kinerja keuangan emiten dapat dikatakan bagus. Dengan demikian akan membuat para investor tertarik untuk menanam modal dan akan memberikan peningkatan nilai perusahaan (Setiyowati *et al.*, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Kajola (2018); Hameed *et al.*, (2015); Paramitha (2020), Dewi dan Abundanti (2019) dan Andrian (2012) menemukan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Sedangkan penelitian Chabachib *et al.*, (2020); serta Boamah & Danso (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

H7: Profitabilitas memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

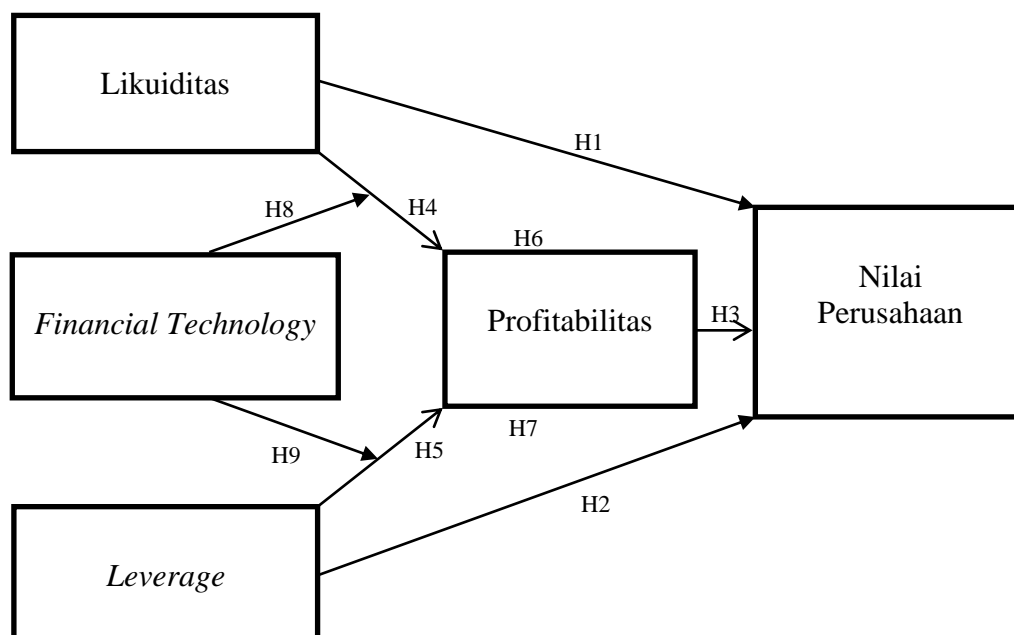
Perkembangan *financial technology* (*fintech*) di era digital saat ini memberikan pengaruh signifikan pada aktivitas perusahaan terutama dalam hal pengelolaan keuangan. *Fintech* dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan likuiditas dan memengaruhi profitabilitas. *Fintech* dapat mempengaruhi seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dengan menyediakan solusi keuangan dan teknologi yang lebih efektif dan efisien. Konsep ini didukung oleh teori *agency* yang menyatakan bahwa penggunaan *fintech* dapat meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, teori *stakeholder* juga menekankan pentingnya penggunaan *fintech* dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan dengan mengakomodasi kebutuhan *stakeholder* seperti pelanggan dan investor. Likuiditas digunakan untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan (Wibowo & Wartini, 2012). Lee *et al.*, (2021) menyimpulkan bahwa *financial technology* mempengaruhi efisiensi aktiva dan asset teknologi industri perbankan. Inovasi *fintech* tidak hanya meningkatkan efisiensi biaya bank, tetapi juga meningkatkan teknologi yang digunakan oleh perbankan. Dengan demikian diharapkan *fintech* dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Wang *et al.*, (2021); Habib, *et al.*, (2020); Setyowati & Rofiqoh (2020) mengungkap bahwa *financial technology* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

H8: *financial technology* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Fintech memiliki potensi untuk mengubah cara perusahaan memperoleh dan memproses sumber daya finansial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. *Fintech* dapat memfasilitasi akses perusahaan ke sumber daya finansial dengan lebih efektif, sehingga memperkuat pengaruh positif *leverage* terhadap profitabilitas. Di sisi lain, *fintech* juga dapat membantu perusahaan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, sehingga memperlemah pengaruh negatif *leverage* terhadap profitabilitas. Secara keseluruhan, penggunaan *fintech* diharapkan dapat memperkuat hubungan antara *leverage* dan profitabilitas perusahaan dengan memoderasi risiko keuangan dan memfasilitasi akses ke sumber daya finansial yang dibutuhkan. Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (Wibowo & Wartini, 2012). Dengan demikian keputusan digunakannya utang mengharuskan perusahaan membandingkan antara perkiraan pengembalian yang lebih tinggi dengan meningkatkan risiko. Wang, *el al.*, (2021) menemukan bahwa pengembangan *fintech* telah menghasilkan peningkatan pengendalian risiko dan hutang bagi perbankan. Haddad *et al.*, (2021); Ahmed *et al.*, (2020); dan Yulianti & Rasyidin (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa *financial technology* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

H9: *financial technology* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2021 berjumlah 43 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan desain terbatas untuk orang-orang spesifik yang dapat memberikan informasi yang diperlukan karena hanya mereka yang memiliki informasi atau memenuhi kriteria yang ditetapkan penelitian. Sampel yang penelitian ini perusahaan dari sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perbankan yang telah terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode penelitian 2016-2021.
2. Perbankan yang *annual report*-nya tersedia secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu dari tahun 2016-2021.
3. Perbankan yang tidak mencetak laba negatif selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 24 perusahaan perbankan yang dapat dijadikan sampel penelitian ini.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan sampel. Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan situs resmi perusahaan terkait. Peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan tahunan atau *annual report*.

Metode analisis penelitian ini merupakan bagian dari proses pengujian data setelah melalui tahap pemilihan dan pengumpulan dari data penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program EVIEWS. Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara deret waktu (*time – series*) dan data deret lintang (*cross – section*). Terdapat dua macam panel data yaitu data panel *balance* dan data panel *unbalance*, data panel *balance* adalah keadaan di mana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Data panel *unbalance* adalah keadaan di mana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama. Penelitian ini menggunakan data *unbalance* panel.

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan perbankan periode 2016-2021 yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan yang diukur dengan menggunakan PBV.	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$ (Brigham dan Houston, 2010)

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
2	Likuiditas	Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan yang diprosikan dengan <i>current ratio</i> untuk menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dipenuhi dengan aktiva lancar pada perbankan periode 2016-2021.	$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar}$ <p>(Brealey <i>et al.</i>, 2006)</p>
3	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan yang diprosikan dengan <i>debt to equity ratio</i> yang mengukur tingkat penggunaan hutang dalam menilai kinerja keuangan perbankan periode 2016-2021.	$DER = \frac{Total\ liabilities}{Total\ Equity}$ <p>(Horne dan Machowicz, 2012)</p>
4	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan yang diprosikan dengan ROE untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap modal atau ekuitas pada perbankan periode 2016-2021.	$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Modal\ (ekuitas)}$ <p>(Brealey <i>et al.</i>, 2006)</p>
5	<i>Financial Technology</i>	<i>Financial technology</i> adalah industri perbankan periode 2016-2021 yang menggunakan teknologi keuangan untuk mendukung layanan keuangan dengan cara berkolaborasi dengan <i>peer to peer lending</i> yang diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> .	<p>Variabel <i>dummy</i>: Nilai 1: jika perbankan berkolaborasi dengan <i>p2p lending</i>. Nilai 0 : jika perbankan tidak berkolaborasi dengan <i>p2p lending</i>.</p> <p>(Liu <i>et al.</i>, (2021)</p>

Metode analisis pada penelitian ini adalah *moderated-mediation regression analysis*. *Moderated-mediation regression analysis* dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap 1 memasukkan variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen, dan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

$$PBV_{it} = C + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROE_{it} + e \dots \dots \dots (Persamaan 1)$$

Keterangan:

PBV_{it} = Nilai Perusahaan

β = Koefisien Regresi

C = Konstanta

e = Error

CR_{it} = *Current Ratio*

DER_{it} = *Debt to Equity Ratio*

ROE_{it} = Return on Asset

Tahap 2 memasukkan variabel likuiditas dan *leverage* variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel independen.

$$ROE_{it} = C + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} \dots \dots \dots (Persamaan 2)$$

Keterangan:

ROE_{it} = Profitabilitas

C = konstanta

CR_{it} = *Current Ratio*

DER_{it} = *Debt to Equity Ratio*

β = Koefisien regresi

e = *Error*

Tahap 1 dan tahap 2 dalam penelitian ini digunakan juga untuk melihat peran profitabilitas sebagai variabel mediasi. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), variabel mediasi atau variabel intervening merupakan variabel perantara, yang berfungsi untuk memediasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji mediasi digunakan untuk membuktikan bagaimana peranan profitabilitas sebagai variabel pemediasi berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Menurut Baron dan Kenny (1986), jika variabel independen tidak memiliki pengaruh langsung pada variabel dependen setelah mengontrol variabel mediator, maka dapat dinyatakan sebagai perfect atau complete mediation. Sedangkan jika pengaruh variabel independen pada variabel dependen setelah mengontrol variabel mediator berkurang namun masih tetap signifikan, maka dinyatakan sebagai partial mediation.

Tahap ketiga memasukkan variabel financial technology sebagai variabel moderasi, pengujiannya menggunakan moderating regression analysis (MRA). Adapun pengujian moderasi yang ingin dilihat dalam penelitian ini yaitu melihat adakah peran financial technology dalam memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas. Menurut Ghazali (2013:174) moderating regression analysis (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

ROE_{it} = C + β₁CR_{it} + β₂DER_{it} + β₃FINTECH_{it} + β₄(CR*FINTECH) + β₅(DER*FINTECH) + e.....(3)

Keterangan:

ROE_{it} = Profitabilitas

C = Konstanta

CR_{it} = *Current Ratio*

DER_{it} = *Debt to Equity Ratio*

FINTECH_{it} = *Financial Technology*

CR*FINTECH = Moderasi Fintech terhadap CR

DER*FINTECH = Moderasi Fintech terhadap DER

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis regresi, maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji multikolinearitas dilihat melalui nilai Varian Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai residual data berdistribusi normal, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan bebas dari multikolinearitas pada semua tahap (tahap 1, 2 dan, 3). Ringkasan hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

	Uji Normalitas			Uji Heteroskedastisitas			Uji Multikolinearitas		
	Uji Jarque-Bera (<i>Prob</i>)			Uji Glejser (<i>Prob</i>)			(<i>Varian Inflation Factor</i>)		
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3
CR	0,3154	0.0878	0,1125	0.0859	0.1897	0.1171	1.3543	1.3360	1.3764
DER				0.6026	0.4847	0.4827	1.3992	1.3026	1.3050
ROE				0.9556			1.1386		
Fintech						0.6508			1.1309
CR*Fintech						0.5713			1,5317
DER*Fintech						0.4113			1,5825

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai residual untuk persamaan tahap 1, tahap 2, dan tahap 3 berdistribusi normal karena nilai probabilitas *Jarque-Bera* berada di atas 0,05. Selanjutnya dapat dilihat pula bahwa persamaan regresi tahap 1, tahap 2 dan tahap 3 tidak ada masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Kemudian untuk uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tahap 1, tahap 2, dan tahap 3 tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai VIF ≤ 10 .

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan metode *moderated-mediation regression analysis* dengan menggunakan program EVIEWS 12. Hasil *output* yang dihasilkan oleh EVIEWS 12 tersebut kemudian dirangkum dalam tiga tahap sebagaimana terlihat pada Tabel 3. Pengujian efek mediasi dan moderasi pada penelitian ini mengikuti metode mediasi-moderasi Baron & Kenny (1986) sebagaimana telah dilakukan *considering* oleh Zhao *et al.*, (2010).

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat hasil Uji F menunjukkan pengaruh secara simultan, atau dengan kata lain bahwa model pada tahap 1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0023 lebih kecil dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa model tahap 1 adalah fit. Artinya variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya untuk model pada tahap 2 nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0063 lebih kecil dari 0,05 berarti dapat disimpulkan pula bahwa model tahap 2 juga fit. Artinya variabel likuiditas dan *leverage* secara simultan mempengaruhi profitabilitas. Berikutnya untuk tahap 3 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 yang juga menjelaskan bahwa model tahap 3 juga fit.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Tahap 1		Tahap 2		Tahap 3	
	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob
Constanta	4.804353	0.048	4.95759	0.044	3.69235	0.0733
Likuiditas (CR)	3.359499	0.047**	6.00978	0.0106**	8.15643	0.0427**
Leverage (DER)	0.026574	0.2923	0.597422	0.002***	0.489986	0.0468**
Profitabilitas (ROE)	0.054605	0.0258**				
Fintech					19.94204	0.0319**
Likuiditas × Fintech					13.58902	0.0317**
Leverage × Fintech					0.504322	0.0449**
Uji F		0.0023***		0.0063***		0.000***
Uji Koefisien						
Determinasi (R ²)		0.267824		0.233183		0.311216

Keterangan: *** = signifikan pada 0.01; ** = signifikan pada 0.05; * = signifikan pada 0.1

Regresi tahap 1 pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil regresi pada tahap 1 menunjukkan koefisien regresi likuiditas adalah 3,359 dengan nilai signifikansi 0,047 yang berarti likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (hipotesis 1 diterima). Sedangkan, koefisien regresi *leverage* menunjukkan angka sebesar 0,026 dengan signifikansi 0,292 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (hipotesis 2 ditolak). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 0,0546 dengan nilai signifikansi 0,0258 yang artinya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (hipotesis 3 diterima).

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa regresi tahap 2 digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas. Hasil regresi pada tahap 2 menunjukkan koefisien regresi likuiditas sebesar 6,0098 dengan nilai signifikansi 0,0106 yang memiliki makna bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (hipotesis 4 diterima). Hasil regresi pada tahap 2 ini juga memperlihatkan koefisien regresi variabel *leverage* adalah 0,597 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang memberikan arti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas (hipotesis 5 diterima).

Kemudian, hasil regresi tahap 1 dan tahap 2 digunakan untuk menguji peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil persamaan regresi pada tahap 1 dan tahap 2 pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, likuiditas juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan (hipotesis 6 diterima). Berdasarkan ketentuan mediasi menurut Zhao *et al.*, (2010) yang menjelaskan bahwa jika terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi, dan terdapat pengaruh langsung kedua variabel tersebut terhadap variabel dependen, serta menunjuk pada arah pengaruh yang sama, maka dinamakan *complementary mediation*. Artinya mediasi profitabilitas pada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah *complementary mediation*.

Hasil regresi tahap 1 dan tahap 2 pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan (hipotesis 7 diterima). Berdasarkan ketentuan mediasi menurut Zhao *et al.*, (2010) yang menjelaskan bahwa jika terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi, dan terdapat pengaruh variabel mediasi terhadap variabel independen, namun tidak ada pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, maka dinamakan *indirect-only (full mediation)*. Artinya mediasi profitabilitas pada pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah *indirect-only (full mediation)*.

Regresi tahap 3 pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *financial technology* memoderasi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas dengan mengikuti ketentuan metode mediasi-moderasi menurut Zhao *et al* (2010). Hasil regresi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel interaksi likuiditas dan *financial technology* memiliki koefisien regresi 13,589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0317. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi likuiditas dan *financial technology* berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga *financial technology* memiliki peran dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (hipotesis 8 diterima)

Hasil regresi pada Tabel 3 juga menunjukkan bahwa variabel interaksi *leverage* dan *financial technology* memiliki koefisien regresi 0,5043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0449. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi *leverage* dan *financial technology* berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga *financial technology* juga memiliki peran dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas (hipotesis 9 diterima).

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi *adjusted* (R^2) untuk tahap 1, tahap 2, dan tahap 3 masing-masing adalah sebesar: 0,2678; 0,2331; dan 0,3112. Hal tersebut berarti bahwa masing-masing model (tahap) mampu menjelaskan variansi variabel yang diprediksi sebesar 26,78% (untuk model atau tahap 1); 23,31% (model atau tahap 2); dan 31,12% (untuk model atau tahap 3).

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan antara aset lancar dengan kewajibannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Chabachib *et al.*, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga akan memberikan sinyal yang baik kepada investor, sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Nguyen & Nguyen (2018); Karim *et al.*, (2018); Cummins *et al.*, (2014); dan Ardiyanto & Siregar (2021) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang juga memberikan hasil yang sama adalah penelitian Tjandrawati & Kusumawati (2021); dan Pujirahayu & Haryono (2020) yang juga mengkonfirmasi bahwa likuiditas memiliki dampak positif yang signifikan pada nilai perusahaan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil riset ini mampu memberikan pemahaman bahwa likuiditas yang memadai sangat penting bagi perusahaan perbankan dan dapat berdampak positif pada nilai perusahaan. Bank yang memiliki likuiditas yang memadai dapat mempertahankan kepercayaan nasabah, menurunkan risiko kebangkrutan, dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Temuan riset ini sekaligus membantah hasil riset sebelumnya dari Li, *et al.*, (2019); Uchida *et al.*, (2014); Hrabalova *et al.*, (2018); Fitriani & Utomo (2020); Yusuf, *et al* (2019); dan Murniati, Zulhanif, & Lutfi (2018) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan teori *Modigliani dan Miller* (Teori MM) tanpa pajak tahun 1958 yang berpendapat bahwa *leverage* tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan menggunakan modal yang terdiri atas hutang sedangkan diketahui bahwa penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan biaya kebangkrutan dan beban bunga yang semakin besar. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, maka biaya modal hutang akan semakin tinggi karena pemberi pinjaman akan membebani bunga. Akan tetapi masih ada perusahaan yang tidak membebani masalah tersebut apabila manfaat hutang masih lebih besar dibandingkan dengan biaya

kebangkrutan maka perusahaan akan tetap mengandalkan penggunaan hutang. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Berger *et al.*, (2006); Huang & Zhang (2015); dan Thomas & Zhang (2016); dan Chabachib *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia tidak dipengaruhi oleh *leverage*. Hal ini disebabkan karena di perbankan, *leverage* dapat meningkatkan keuntungan perusahaan karena mereka dapat meminjam uang dengan bunga rendah dari deposito nasabah dan meminjamkan uang pada bunga yang lebih tinggi. Selain itu, perbankan juga diatur oleh otoritas pengawas yang memiliki persyaratan modal minimum dan pembatasan *leverage*. Karena karakteristik ini, *leverage* di perbankan tidak selalu berdampak negatif pada nilai perusahaan seperti halnya pada perusahaan non-perbankan. Namun, perlu diingat bahwa peningkatan *leverage* yang berlebihan tetap dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, terutama jika terjadi ketidakstabilan di pasar keuangan atau penurunan kualitas kredit portofolio perbankan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko menjadi sangat penting dalam industri perbankan untuk memastikan nilai perusahaan tetap terjaga.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil riset ini mengkonfirmasi pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Penggunaan *teori signaling* berhubungan dengan profitabilitas, jika profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau *good news*, karena dengan angka profitabilitas yang tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik atau *good news* bagi investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chabachib *et al.*, (2020); Uwuigbe *et al.*, (2015); Celik & Denizel (2017); Sial *et al.*, (2020); Pramono & Tarigan (2020); Susanto & Trinugroho (2019); dan Yuliani & Prasetyo (2019) yang mengkonfirmasi bahwa likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja yang baik dan pertumbuhan yang stabil. Hal ini dapat meningkatkan nilai saham dan meningkatkan kepercayaan investor. Investor cenderung lebih tertarik pada bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi karena bank tersebut cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban keuangannya dan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham. Dalam industri perbankan, profitabilitas yang tinggi sering dianggap sebagai indikator kinerja yang baik dan kemampuan bank untuk bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi dapat berdampak positif pada nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan investor, memungkinkan bank untuk membayar dividen yang lebih besar, dan memperkuat kualitas kredit bank.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan perbankan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan memberikan sinyal baik atau *good news* kepada para investor. Tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan perbankan

akan mengakibatkan kecilnya risiko kebangkrutan yang ditanggung, sehingga hal ini membantu kelancaran perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai upaya untuk menciptakan keuntungan. Tingginya tingkat likuiditas yang dimiliki berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Chien & Hung (2020); Rhee & Kim (2019); Abubakar & Nasr (2021); Chabachib *et al.*, (2020); Karim & Harymawan (2019); Nugraha & Wirawan (2021); Utama & Rokhim (2021) yang menemukan bahwa likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Likuiditas yang memadai dapat membantu bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, seperti deposito nasabah atau pinjaman dari bank lain. Hal ini dapat membantu bank menghindari biaya pendanaan yang tinggi yang mungkin timbul dari pengambilan pinjaman jangka pendek. Likuiditas yang memadai dapat berpengaruh positif pada profitabilitas bank karena dapat mengurangi biaya pendanaan, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas basis pelanggan, dan mengurangi risiko kredit. Semua faktor ini dapat membantu bank meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Trade off Theory* yang menyatakan bahwa *leverage* yang optimal dapat tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. *Leverage* merupakan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya dioptimalkan seperti melakukan pengelolaan aset maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan tersebut menyebabkan perolehan laba perusahaan yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chen & Jiang (2021); Han & Wei (2019); Zhang *et al.*, (2019); Kartikasari & Merianti (2016); Devi & Devi (2014); dan Singapurwoko & El-wahid (2011) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Chabachib *et al.*, (2020) yang menemukan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebenarnya, pengaruh *leverage* atau perbandingan antara modal sendiri dengan modal pinjaman terhadap profitabilitas di perbankan bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada seberapa baik manajemen risiko dilakukan oleh bank. Namun, pada umumnya, *leverage* yang baik atau tepat dapat berpengaruh positif pada profitabilitas bank, salah satunya karena *leverage* dapat membantu bank untuk meningkatkan pendapatan bunga yang diperoleh dari pemberian pinjaman. Hal ini karena *leverage* memungkinkan bank untuk memperbesar jumlah dana yang tersedia untuk diberikan sebagai pinjaman, sehingga meningkatkan pendapatan bunga.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Penelitian ini juga mengungkap bahwa terdapat peran profitabilitas sebagai *complementary mediation* pada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Artinya, profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan likuiditas yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar yang tersedia lebih besar dari pada kewajiban lancar perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menarik bagi investor,

sehingga akan meningkatkan harga saham. Dengan demikian besarnya tingkat likuiditas secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan melalui profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan *teori signaling* bahwa ketika likuiditas perusahaan meningkat maka akan memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga investor tertarik untuk menanam saham di perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi terhadap hasil penelitian Chabachib *et al.*, (2020); Feng *et al.*, (2019); Paramitha (2020); Nopianti & Afriyanto (2021); Irawati & Krisnawati (2019); dan Astuti & Susilo (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dapat menjadi mediasi atau penghubung antara likuiditas dan nilai perusahaan karena likuiditas yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dan kemudian meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan minat investor dan harga saham perusahaan. Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh mediasi ini mungkin tidak selalu terjadi dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi pasar dan persaingan industri.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Penelitian ini juga berkesimpulan bahwa terdapat peran profitabilitas sebagai *indirect-only (full mediation)* pada pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Artinya, profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan perbankan. Sesuai dengan *trade off theory* dan teori sinyal, di mana *leverage* optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Tingkat hutang perusahaan tinggi jika penggunaannya dioptimalkan seperti melakukan pengelolaan aset maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Jika profitabilitas meningkat maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau *good news*, karena dengan angka profitabilitas yang tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik atau *good news* bagi investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. *Leverage* yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan karena dapat membantu bank untuk memperbesar keuntungan melalui peningkatan pengembalian modal dan pendapatan bunga. Namun, *leverage* yang berlebihan atau tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan risiko kebangkrutan yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Kajola (2018); Hameed *et al.*, (2015); Paramitha (2020), Dewi & Abundanti (2019) dan Andrian (2012) bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Financial Technology sebagai Pemoderasi

Penelitian ini membuktikan bahwa *financial technology* mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Adanya *fintech* tidak hanya meningkatkan efisiensi biaya bank, tetapi juga meningkatkan teknologi yang digunakan oleh perbankan yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan aktiva lancar yang dilakukan oleh perbankan ketika berkolaborasi dengan perusahaan *fintech* berjalan optimal sehingga aktiva pun dapat secara

optimal digunakan dan tidak ada yang menganggur. Dengan tidak menganggurnya aktiva dapat meminimumkan beban yang kemudian akan meningkatkan keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan. Pengelolaan aktiva lancar yang dilakukan secara optimal inilah yang kemudian menjadi penyebab mengapa *financial technology* mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini memperkuat riset sebelumnya yang dilakukan oleh Wang *et al.*, (2021); Habib, *et al.*, (2020); dan Setyowati & Rofiqoh (2020) mengungkapkan bahwa *financial technology* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi penelitian Lee *et al.*, (2021) yang menyimpulkan bahwa *financial technology* mempengaruhi efisiensi aktiva dan asset teknologi industri perbankan. Inovasi *fintech* tidak hanya meningkatkan efisiensi biaya bank, tetapi juga meningkatkan teknologi yang digunakan oleh perbankan. Adanya adopsi serta pemanfaatan *financial technology* mempengaruhi efisiensi aktiva dan asset teknologi industri perbankan yang kemudian mendorong peningkatan profitabilitas. Dengan adopsi *fintech*, perusahaan perbankan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan cara meningkatkan efisiensi operasional dan menawarkan produk dan layanan keuangan yang lebih inovatif. Namun, perlu diingat bahwa adopsi *fintech* juga dapat menimbulkan risiko yang perlu dikelola dengan baik, seperti risiko keamanan dan privasi data, dan risiko operasional.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas dengan *Financial Technology* sebagai Pemoderasi

Penelitian ini juga membuktikan bahwa *financial technology* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena ketika perbankan melakukan adopsi ataupun berkolaborasi dengan *fintech*, maka pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Dengan demikian keputusan digunakannya utang mengharuskan perusahaan membandingkan antara perkiraan pengembalian yang lebih tinggi dengan meningkatkan risiko. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wang, *et al.*, (2021) menemukan bahwa pengembangan *fintech* telah menghasilkan peningkatan pengendalian risiko dan hutang bagi perbankan. Penelitian ini juga mendukung hasil riset Haddad *et al.*, (2021); Ahmed *et al.*, (2020); dan Yulianti & Rasyidin (2021) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa *financial technology* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. Dengan adopsi *fintech*, perusahaan perbankan dapat mengoptimalkan penggunaan *leverage* yang tepat dan mengurangi biaya operasional, seperti biaya kantor dan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, *fintech* juga dapat membantu perusahaan perbankan untuk menawarkan produk dan layanan keuangan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, yang dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas perusahaan perbankan.

SIMPULAN

Para investor cenderung akan tertarik pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik atau dalam keadaan likuid. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan antara aset lancar dengan kewajibannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan. Hal ini memberikan pemahaman bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban

jangka pendeknya sehingga akan memberikan sinyal yang baik kepada investor, sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil riset ini mendukung teori *Modigliani dan Miller* (Teori MM) tanpa pajak tahun 1958 yang berpendapat bahwa *leverage* tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat dipahami bahwa apabila manfaat hutang masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan maka perusahaan akan tetap mengandalkan penggunaan hutang.

Profitabilitas merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat, harga saham juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik atau *good news* bagi investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa profitabilitas berperan sebagai *complementary mediation* pada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan; dan sebagai *indirect-only (full mediation)* pada pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Kompleksitas model merupakan salah satu *novelty* pada penelitian ini, yang kemudian memberikan temuan penting yang paling utama dari penelitian ini, yaitu bahwa *financial technology* terbukti berperan memoderasi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas yang justru berperan sebagai mediator pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. *Fintech* memicu peningkatan efisiensi perusahaan, sehingga mampu menekan biaya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan adanya *fintech* memungkinkan pengelolaan aktiva lancar yang dilakukan oleh perbankan ketika berkolaborasi dengan perusahaan *fintech* berjalan optimal sehingga aktiva pun dapat secara optimal sehingga meningkatkan profitabilitas. Selanjutnya, ketika perbankan berkolaborasi dengan *fintech*, maka pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Dengan demikian keputusan digunakannya utang mengharuskan perusahaan membandingkan antara perkiraan pengembalian yang lebih tinggi dengan meningkatkan risiko. Penelitian ini mampu menjelaskan bahwa *fintech* telah menghasilkan peningkatan pengendalian risiko dan hutang bagi perbankan, yang kemudian memicu peningkatan profitabilitas perusahaan. Perbankan disarankan untuk memulai mengadopsi *fintech*, dan meningkatkan kolaborasi terhadap perusahaan *fintech* karena merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Hal lain yang juga bisa dilakukan oleh perbankan adalah melakukan bentuk kerjasama lain seperti berinvestasi di perusahaan *fintech* atau menciptakan layanan *fintech* sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Bengkulu (LPPM-UNIB), atas bantuan dana penelitian melalui Skema Hibah Penelitian Fundamental LPPM-UNIB Tahun Anggaran 2022, sesuai dengan kontrak penelitian nomor 2027/UN30.15/PP/2022, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

REFERENSI

- Abubakar, I., & Nasr, M. E. A. (2021). Liquidity and firm performance: evidence from Nigerian listed firms. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(2), 280-296.
- Al-Tamimi, H. A., & Al-Sheikh, F. N. (2015). The impact of liquidity on profitability: empirical evidence from Saudi banking sector. *Journal of Applied Accounting Research*, 16(2), 241-253.
- Andrian, J. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Capital Expenditure dan Insentif Manajer Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Strategi*, 21(12): 18-49.
- Anggraeni, L., & Kadir, A. (2018). Liquidity, profitability, and firm value: Empirical evidence from Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(SI), 1-7.
- Ardiyanto, M., & Salim, U. (2017). The influence of leverage, firm size, and profitability on firm value of manufacturing firms listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Economic Research*, 14(15), 183-193.
- Ardiyanto, M. I., & Siregar, H. (2021). The impact of liquidity on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Society*, 22(1), 171-184.
- Astuti, T. E., & Susilo, H. (2018). Mediating role of profitability on the effect of liquidity on firm value. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7, 231-242.
- Baklaci, H. F., & Haciomeroglu, G. (2018). The effect of liquidity on profitability: Evidence from Turkish retail companies. *International Journal of Business and Management*, 13(5), 155-164.
- Banjarnahor, D. (2020). *Tingkatkan Inklusi Keuangan, BRI Kolaborasi dengan Fintech*, (online), (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201120121939-17-203331/tingkatkan-inklusi-keuangan-bri-kolaborasi-dengan-fintech>, diakses 26 Agustus 2022).
- Baron, R. M & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variabel Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal Of Personality and Social Psychology*, 51(6).
- Boamah, N. A., & Danso, A. (2020). Leverage and firm value: Evidence from selected African countries. *Journal of Economic Studies*, 47(3), 682-700.
- Bonfini, F., Florio, C., & Giordano, L. (2021). Liquidity and corporate value: A non-parametric mediation analysis. *Economic Modelling*.
- Brealey, R. A., Myers S. C & Marcus A. J. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F & Houston J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Çelik, S., & Denizel, M. (2017). The impact of profitability on firm value: Evidence from Turkish listed firms. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2), 145-162.
- Chabachib, M., Hersugondo, H., Ardiana, E & Pamungkas, I. D. (2020). Analysis of Company Characteristics of Firm Values : Profitability as Intervening Variables. *International Journal Of Financial Research*, 11(1): 60–70.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1): 39–47.

- Chien, N. H., & Hung, N. T. (2020). The relationship between liquidity and profitability: evidence from Vietnamese listed companies. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 25(49), 79-91.
- Chugh, A., & Arora, R. (2017). Impact of leverage on firm value: Evidence from Indian listed manufacturing firms. *Global Business Review*, 18(1), 35-52.
- Ciupac-Ulici, R., & Cosmina, I. (2018). The effect of leverage on firm value: Evidence from the European Union countries. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 17(4), 583-605.
- Cummins, J. D., Phillips, R. D., & Smith, S. D. (2014). Liquidity and firm value: Evidence from US life insurance companies. *Journal of Risk and Insurance*, 81(3), 519-546.
- Devi, A & Devi, S. (2014). Determinants of Firms Profitability in Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(19); 87-91.
- Dewi, N. P. I. K & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5).
- Fatimah, A., & Fakhrunnas, F. (2019). The effect of liquidity and solvency on firm value with profitability as the intervening variable in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting and Investment*, 20(1), 1-12.
- Febrianti, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(2): 141–156.
- Feng, G., Zhang, X., & Su, W. (2019). The mediating role of profitability on the liquidity–firm value relation. *International Review of Economics & Finance*, 61, 92-107.
- Fitriani, N., & Utomo, S. (2020). The Effect of Liquidity, Solvency, and Profitability on Firm Value: Evidence from Manufacturing Firms in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 4(1), 1-8.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, M., Akbar, M. M., & Li, J. (2020). Does financial technology moderate the relationship between liquidity and firm profitability? Evidence from the UK. *International Journal of Finance and Economics*, 25(4), 506-520.
- Hameed, A., Amjad, S., & Anwar, F. (2015). Impact of leverage, liquidity, and size on profitability: Evidence from Pakistani firms. *Journal of Management Sciences*, 2(1), 123-133.
- Han, X., & Wei, J. (2019). Does leverage benefit corporate profitability? A panel data analysis based on non-financial enterprises in China. *Journal of Applied Research in Finance and Economics*, 2(2), 71-84.
- Handayani, R. D., & Wulandari, S. H. (2019). The effect of leverage, firm size, and growth opportunities on firm value: Evidence from manufacturing firms in Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 18(4), 1-8.
- Horne, J. C. V & Machowicz, J. M. (2012). *Fundamental of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan) Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hrabalova, E., Frait, J., & Seidlerova, I. (2018). The negative effect of liquidity on firm value: Evidence from the Czech Republic. *Prague Economic Papers*, 27(5), 541-556.
- Irawati, N., & Krisnawati, H. (2019). The mediating effect of profitability in the relationship between liquidity and firm value. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(4), 56-68.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai

- Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2): 108–118.
- Jia, L., Huang, J., & Yao, W. (2021). Profitability and firm value: Evidence from China's listed high-tech firms. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 28(2), 199-217.
- Jiang, F., Kim, Y., & Choi, Y. (2020). Leverage and firm value: Evidence from the Asia-Pacific region. *Asia Pacific Journal of Management*, 37(4).
- Kajola, S. O. (2018). Firm-specific determinants of financial performance: Evidence from quoted insurance companies in Nigeria. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 45-63.
- Kalugina, E., Jia, Y., & Wang, D. (2020). Leverage and firm value: Evidence from the hospitality industry. *International Journal of Hospitality Management*, 90.
- Kang, J., & Huh, J. S. (2020). The impact of debt structure on firm profitability: Evidence from Korean listed firms. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 49(6), 889-908.
- Karim, K. E., Mollah, S., & van der Meer-Kooistra, J. (2018). The impact of liquidity on the value of mergers and acquisitions. *International Review of Financial Analysis*, 58, 247-259.
- Karim, A., & Harymawan, I. (2019). The impact of liquidity and profitability on the capital structure of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Engineering & Technology*, 8(1.9), 145-148.
- Kartikasari, D & Merianti, M. (2016). The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2): 409-413.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ky, S., Rugemintwari, C & Sauviat, A. (2019). Is Fintech Good for Bank Performance? The Case of Company Competitiveness and Financial Performances. *The Case of Mobile Money in the East African Community*, 6(5): 55-77.
- Lee, M. J., & Park, K. S. (2021). Liquidity risk and the value of corporate cash holdings: Evidence from the US. *Journal of Risk Finance*, 22(4), 372-387.
- Lee, C., Li, X., Yu, C & Zhao, J. (2021). Does Fintech Innovation Improve Bank Efficiency? Evidence from China ' s Banking Industry. *International Review of Economics and Finance*, 74(2): 468–483.
- Li, D., Liang, Q., & Wang, W. (2019). The impact of liquidity on firm value: Evidence from Canadian firms. *International Review of Finance*, 19(2), 243-256.
- Lin, R. J., Chiu, C. H., & Kuo, N. T. (2020). The Impact of Liquidity on Profitability for Biotechnology Companies. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23).
- Liu, Y., Saleem, S., Shabbir, R., Irshad, A & Khan, S. (2021). The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance: a Moderate Role of Fintech Technology. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(1).
- Lu, J., & Liu, W. (2018). The negative relationship between leverage and firm value: Evidence from Chinese listed companies. *Sustainability*, 10(8).
- Muhammad, H & Sari, N. P. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2): 113–125.
- Murniati, A., Zulhanif, & Lutfi, A. (2018). The Influence of Liquidity, Profitability, and Solvency on Firm Value of Property and Real Estate Companies in Indonesia. *KnE*

- Social Sciences, 3(12), 300-310.
- Nguyen, H. T., & Nguyen, N. (2018). Does liquidity affect firm value? Evidence from the United Kingdom. *Accounting and Finance*, 58(2), 583-607.
- Nopianti, R., & Afriyanto, D. (2021). Mediating effect of liquidity and firm size on firm value with profitability as mediating variable: Study on manufacturing companies in Indonesia. *Management Science Letters*, 11(3), 771-778.
- Novianto, Y., Lestari, E., & Suyanto, M. (2021). The Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on Firm Value with Intellectual Capital Disclosure as Moderating Variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(7).
- Nugraha, A., & Wirawan, R. (2021). The impact of working capital management on firm profitability: Empirical evidence from Indonesian manufacturing companies. *International Journal of Business and Society*, 22(S2), 110-122.
- Oğuz, A., & Topuz, E. (2019). The impact of leverage on profitability of non-financial firms in Turkey. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 5(3), 253-268.
- Oktaviani, R., & Utami, W. (2021). The Effect of Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 297-309.
- Paramitha, P. D. P. (2020). The Role of Profitability in Mediating the Effect of Capital Structure and Liquidity on Firm Value in Food and Beverage Sub-Sector in Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 7(2): 80–91.
- Phan, D., Narayan, P. K., Rahman, R.E & Hutabarat, A. R. (2018). Do Financial Technology Firm Influence Bank Performance. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62(9): 1-44.
- Pramono, S., & Tarigan, J. (2020). Effect of profitability, liquidity, and firm size on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23(3), 396-405.
- Pranata, I. G. A., & Yasa, N. N. (2019). The impact of leverage, liquidity, and profitability on firm value: Evidence from Indonesian listed manufacturing companies. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(4), 1-8.
- Pujirahayu, I. A., & Haryono, S. (2020). The impact of liquidity on firm value: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 145-151.
- Puspawangi, D & Hendratno, H. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas dan Efisiensi Operasi pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Proceeding of Management*, 7(2).
- Rhee, S. G., & Kim, S. H. (2019). The impact of liquidity on profitability of financial firms: The case of Korean firms. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(3), 159-167.
- Saputro, F. B. (2019). Pengaruh Working Capital, Struktur Modal dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3): 177-191.
- Sari, I. P., & Tandelilin, E. (2018). Leverage and firm value in Indonesian manufacturing companies. *International Journal of Business and Society*, 19(S1), 92-107.
- Sekaran, U & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business. In A Skill Building Approach*. Chichester: Wiley.
- Setiawan, D., & Sari, D. W. (2018). The effect of leverage, profitability, and liquidity on financial distress: Empirical evidence from Indonesia. *International Journal of Economic Perspectives*, 12(4).

- Setyowati, R., & Rofiqoh, A. (2020). The effect of liquidity, leverage, and fintech adoption on profitability and firm value in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4).
- Setiyowati, S. W., Naser, J. A & Astuti, R. (2020). Leverage dan growth opportunity mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(1): 31–40.
- Sial, M. S., Azam, S., & Shafi, H. (2020). Does profitability affect firm value? Evidence from the Pakistani textile sector. *International Journal of Finance & Economics*, 25(2).
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Factors Influence Firm Value. *European Journal of Business and Management*, 11(6): 68-76.
- Singapurwoko, A & El-Wahid, M. S. M (2011). The Impact of Financial Leverage to Profitability Study Of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Economics. Finance and Administrative Sciences*, 32: 136-148.
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of profitability to the firm value of diversified companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2): 149-153.
- Susanto, A. B., & Trinugroho, I. (2019). Effect of financial performance, firm size, and institutional ownership on firm value: Evidence from Indonesian manufacturing companies. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 7(5), 52-61.
- Tjandrawati, M. D., & Kusumawati, R. (2021). Liquidity management and firm value: Evidence from Indonesian manufacturing firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(1), 105-113.
- Uchida, H., Izumida, S., & Tsutsui, Y. (2014). Liquidity and firm value: Evidence from Japanese firms. *Pacific-Basin Finance Journal*, 29, 1-18.
- Utama, S. G., & Rokhim, R. (2021). The effect of capital structure, liquidity, and firm size on profitability of manufacturing firms in Indonesia. *Test Engineering & Management*.
- Uwuigbe, U., Uadiale, O. M., & Ajayi, M. A. (2015). The impact of profitability on firm value: A study of listed firms in Nigeria. *European Scientific Journal*, 11(9), 54-68.
- Vildani, N., & Indriantoro, N. (2019). The effect of capital structure, liquidity, and profitability on firm value with company size as moderating variable: Empirical evidence from Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(1), 1-10.
- Wang, W., Lu, Y., & Zhang, L. (2021). The moderating role of financial technology on the relationship between liquidity and corporate profitability: Evidence from China. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 152-163.
- Wang, Y., Xiuping, S., & Zhang, Q. (2021). Can fintech improve the efficiency of commercial banks?—An analysis based on big data. *Research in international business and finance*.
- Wibowo, A & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1): 49-58.
- Wulandari, A., & Priyarsono, D. S. (2020). The effect of liquidity, leverage and firm size on profitability: Evidence from manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(1), 2-19.

-
- Yu, M., Liu, F., & Sun, L. (2018). Does profitability matter for firm value? Evidence from China. *Journal of Business Research*, 92, 416-427.
- Yuanita, L., & Sari, E. S. (2020). Liquidity, firm size, and leverage on profitability in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(3), 327-340.
- Yuliani, H. T., & Prasetyo, E. A. (2019). The effect of profitability and corporate governance on firm value with capital structure as a moderating variable in Indonesia. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(1), 54-75.
- Yulianti, Y., & Rasyidin, R. (2021). Does Fintech Moderate the Effect of Leverage on Profitability of Banking Companies in Indonesia? Test on Regional Banks. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 24(2), 175-183.
- Yusuf, S., Yuliani, E., & Indrawati, N. K. (2019). The Influence of Liquidity, Solvency and Profitability on Firm Value: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(6), 1-8.
- Zhang, X., Wang, L., & Li, X. (2018). The positive relationship between leverage and firm value: Evidence from Chinese listed companies. *Emerging Markets Finance and Trade*, 54(3), 692-703.
- Zhang, X., Chen, D., & Jia, F. (2019). The impact of leverage on firm profitability: Evidence from Chinese listed companies. *Journal of Business Research*, 100, 97-106.
- Zhao, X., Lynch Jr, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and truths about mediation analysis. *Journal of consumer research*, 37(2), 197-206.
- <https://www.idx.co.id>